

Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Hamil dalam Melakukan Antenatal Care (ANC) Selama Pandemi Covid-19

Dewi Candra Resmi¹ Romdiyah¹

¹Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

ABSTRACT

Pregnancy was period that begins with the conception of the egg and sperm cells, which will carry out cell division to become a fetus and will last for 40 to 42 weeks. Antenatal (ANC) visit during the pandemic decreased, approximately 20 pregnant women in a month and by 30 pregnant women in a month during the new normal era. The research aimed to analyzed relationship between knowledge and attitudes of pregnant women and the behavior of carrying out ANC during the COVID-19 pandemic. This research was a quantitative research method used a survey. The total population is 100 pregnant women, and the sample is 45 pregnant women who was been respondents. Data was took used questionnaires in the form of a Google form and in collaboration with regional midwives to distribute it to pregnant women through the Whatshap group. This research was conducted in the Mojotengah health center area. Univariate analysis, described the characteristics of the respondents, bivariate analysis used the chi square test. This study proves that good knowledge of pregnant women and a positive attitude towards pregnant women can motivate pregnant women to carry out ANC routinely during pregnancy.

Keywords: attitude; ANC; knowledge; pandemic

ARTICLE INFO

Article history

Received : 2 March 2023

Revised : 30 July 2023

Accepted : 31 July 2023

DOI

DOI:<https://doi.org/10.31983/micajo.v4i3.9598>

CORRESPONDING AUTHOR

Name : Dewi Candra Resmi

Email : febrica2024@gmail.com

Telp : 081210973177

Address : Sidomukti 01/06

Karangluhur Kretek

Wonosobo

ORIGINAL RESEARCH

Pendahuluan

Pada akhir tahun 2019 WHO mengumumkan bahwa untuk pertama kalinya virus corona (SARS COV 2) penyebab covid-19 menjadi penyakit menular di dunia (Bao & Liang Zhong., 2020). (Purnamasari & Anisa, 2020) menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara yang terdampak pandemic covid-19 dengan angka kejadian terkonfirmasi semakin bertambah jumlahnya. Virus ini lebih banyak menyerang komunitas lanjut usia, namun akhir-akhir ini dilaporkan ada beberapa ibu hamil yang terinfeksi virus corona, meskipun belum diketahui secara pasti akan menularkan kepada janinnya atau tidak.

Diberlakukannya pembatasan kegiatan masyarakat tentunya akan berpengaruh terhadap pelayanan Kesehatan. Seperti halnya ibu hamil yang ragu datang ke puskesmas karena merasa takut akan tertular covid, bahkan sejak diberlakukannya penundaan atau dibatasinya pemeriksaan kehamilan kelas ibu hamil, serta pelayanan yang belum emmadai akibat covid ataupun akibat sarpras yang belum lengkap (dr. Erna Mulati, M.Sc., 2019)

Secara fisiologis selama kehamilan Wanita akan merasakan perubahan pada dirinya yaitu pada tubuh dan mentalnya, perubahan ini yang akan mengakibatkan menurunnya kekebalan tubuh sehingga wanita hamil masuk dalam kategori rentan terkena Covid-1(Liang & Acharya, 2020). Meskipun belum terdapat data yang pasti ibu hamil terkonfirmasi covid dan dapat menularkan pada bayinya.

Kehamilan diartikan sebagai masa yang diawali dengan bertemunya sel telur dan sel sperma yang akan melakukan pembelahan sel hingga menjadi janin dan akan berlangsung

selama 40 minggu hingga 42 minggu. Pada tahun 2017 tercatat sebanyak 5.324.562 jiwa ibu hamil di Indonesia (dr. Erna Mulati, M.Sc., 2019)

Data di negara berkembang Terdapat 830 jiwa ibu hamil yang meninggal akibat mengalami komplikasi selama masa kehamilan, persalinan. 99%. Tahun 2015 data Angka Kematian Ibu mencapai 239 per 100.000 kelahiran hidup, hal ini lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju dengan jumlah ibu yang meninggal sebanyak 12 per 100.000 kelahiran hidup akibat kehamilan dan persalinan (Pujiati & Rizah, 2020)

Menurut Kemenkes pada tahun 2016 Angka Kematian Ibu terjadi sekitar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Sebagian besar kematian ibu berkaitan dengan pelayanan Kesehatan formal dan berhubungan dengan terjadinya komplikasi selama periode kehamilan dan saat persalinan, sehingga diperlukan upaya dan usaha dalam rangka menurunkan AKI dan AKB dimana dibutuhkan pelayanan antenatal dengan memberikan informasi berkaitan dengan perawatan Kesehatan selama kehamilan (Tadesse Erkihun, 2020).

Perawatan ibu selama kehamilan sangat diperlukan dan sangat bermanfaat. Dengan melakukan perawatan selama kehamilan ibu akan mendapatkan informasi mengenai perkembangan janin, Kesehatan selama kehamilan persiapan persalinan dan masih banyak lagi informasi-informasi Kesehatan yang berkaitan dengan kehamilan. Dengan ANC dapat juga dilakukan screening untuk mengetahui apakah terdapat komplikasi dalam masa kehamilannya atau tidak, sehingga dapat dilakukan antisipasi dan penanganan segera agar tidak membahayakan jiwa ibu maupun bayi yang ada dalam kandungannya

ANC merupakan perawatan esensial yang harus diberikan kepada semua ibu hamil. Tujuan utama ANC adalah untuk memastikan bahwa setiap kehamilan berakhir dengan kelahiran bayi yang sehat tanpa efek yang tidak diinginkan pada kesehatan wanita, dan ini dicapai melalui promosi kesehatan, pencegahan penyakit, deteksi dini, dan pengelolaan komplikasi dan penyakit yang ada. (Anggraeni et al., 2023)

Pelayanan kesehatan ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir di masa pandemi ini diselenggarakan dengan mempertimbangkan pencegahan penularan virus corona baik bagi ibu, bayi maupun tenaga kesehatan. Pembatasan kunjungan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) dan Postnatal care (PNC) diimbangi dengan telekomunikasi antara tenaga kesehatan dan ibu secara perorangan maupun menyelenggarakan kelas ibu secara perorangan maupun dengan menyelenggarakan kelas ibu secara online. Salah satu permasalahan yang timbul dari pandemi ini adalah pengetahuan ibu dan keluarga terkait COVID 19 dan pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir di era pandemi. (Rosiana & Sundari, 2021)

Penelitian yang dilakukan di beberapa negara memberikan hasil bahwa usia ibu, jumlah anak hidup, status Pendidikan, tempat tinggal, pekerjaan, agama, social ekonomi Riwayat kehamilan sebelumnya akan berpengaruh terhadap kunjungan ANC (Tadesse Erkihun, 2020).

Kehamilan adalah periode yang dihitung dari hari pertama haid terakhir (HPHT) hingga mulainya persalinan sejati, ini yang menandai awal periode antepartum. Periode antepartum dibagi menjadi tiga trimester yang masing-masing terdiri dari 13 minggu atau tiga bulan menurut hitungan kalender. Pembagian waktu ini diambil dari ketentuan yang mempertimbangkan bahwa lama kehamilan diperkirakan kurang lebih 280 hari, 40 minggu, 10 bulan, atau 9 bulan sejak hari pertama haid terakhir (HPHT) (Rozikhan & Titik Sapartinah, 2021).

Pandemi covid-19 ini memberikan tantangan kepada kita bagaimana mempertahankan pelayanan Kehamilan untuk ibu dan bayi yang akan dilahirkannya. Ibu hamil akan mengalami kesulitan ketika akan melakukan pemeriksaan ANC karena adanya gangguan transportasi, Tindakan *lockdown* atau enggan datang kefasilitas Kesehatan karena rasa takut tertular covid-19. Studi yang dilakukan di AS melaporkan bahwa terjadi penurunan cakupan ANC sebesar 39,3-51,9%, akibat pandemic akan berdampak pada kematian ibu sebesar 56.700 (EPHI and ICF, 2019).

Saat pandemi sebanyak 65,6% bumil tidak patuh melaksanakan ANC (Kuswarini, 2021). Saat pandemi COVID-19 dilakukan penyesuaian frekuensi ANC yang semula 8x menjadi 6x tatap muka (Alamsyah, 2020). Bumil tidak sering keluar rumah sebagai preventif

mengurangi risiko terinfeksi COVID-19, namun tetap datang kontrol ANC. Tingkat pengetahuan COVID-19 yang baik menyebabkan rasa cemas tingkat sedang datang ANC karena harus keluar rumah (Khoirunisa, 2021). Pengetahuan merupakan salah satu faktor penyebab kecemasan dan rasa takut (Utami, 2019), yang dapat memengaruhi perilaku seseorang (Simanorang et al., 2021). Tingkat Pengetahuan COVID-19 yang baik seharusnya membuat bumil tetap patuh ANC, karena adanya informasi upaya pencegahan agar tidak terinfeksi COVID-19. Pengurangan frekuensi ANC selama pandemi yang direkomendasikan Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) juga membantu upaya preventif tersebut. (Larasati et al., 2022)

Berdasarkan hasil penelitian terbaru bahwa kunjungan ANC selama pandemi mengalami penurunan kira-kira 20 ibu hamil dalam satu bulan dan 30 ibu hamil dalam sebulan di saat era new normal. Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti ingin menganalisis apakah terdapat hubungan pengetahuan, sikap ibu hamil dengan perilaku melaksanakan ANC selama masa pandemic covid-19.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode yang digunakan survey. Jumlah populasi 100 ibu hamil, dan sampelnya sebanyak 45 ibu hamil yang bersedia menjadi responden. Data diambil menggunakan kuesioner dalam bentuk google form dan bekerjasama dengan bidan pembina wilayah untuk menyebarkan kepada ibu hamil melalui grup Whatshap. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah puskesmas Mojotengah pada bulan Agustus sampai September tahun 2020. Hasil pengolahan data dilakukan *uji statistik*. Analisis *univariat*, dengan menggambarkan karakteristik responden, sedangkan analisis *bivariate* menggunakan *uji chi square* untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan, sikap dalam melakukan pemeriksaan ANC selama pandemi covid-19.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	F	%
Pendidikan		
Tinggi	22	48,9
Menengah	21	46,7
Rendah	2	4,4
Gravida		
Primi	15	33,3
Multi	30	66,7
Usia kehamilan		
TM I	6	13,3
TM II	12	26,7
TM III	27	60,0

Sumber: Data Primer, 2022

Dari tabel 1. pada karakteristik pendidikan terbanyak pada pendidikan tinggi sebesar 48,9%. Pada karakteristik gravida sebagian besar ibu multigravida sebanyak 66,7%. Pada variabel usia kehamilan sebagian besar ibu Trimester III 60%.

Tabel 2 Deskriptif Kategori Variabel Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku

Variabel	F	%
Pengetahuan		
Baik	22	48,9
Kurang	23	51,1
Sikap		
Positif	18	40,0
Negatif	27	60,0
Perilaku		
Rutin	16	35,6
Tidak rutin	29	64,4

Sumber: Data Primer, 2022

Dari tabel 2. pengetahuan responden dalam melakukan ANC kurang baik sebesar 51,1%, sikap responden dalam melakukan ANC sebgayaan besar mempunyai sikap negatif sebesar 60% dan perilaku responden tidak ruti untuk melakukan pemeriksaan ANC sebesar 64,4%.

Tabel 3 Hasil Uji *Chi Square* Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku ANC

Variabel	Perilaku		p	OR	IK 95%
	Rutin	Tidak rutin			
Pengetahuan					
Baik	11 (68,8)	11 (37,9)	0,048	3,600	0,985 – 13,159
Kurang	5 (31,3)	18 (62,1)			
Sikap					
Positif	11 (68,8)	7 (24,1)	0,003	6,914	1,780 – 26,853
Negatif	5 (31,3)	22 (75,9)			

Sumber: Data Primer, 2022

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik akan rutin melakukan pemeriksaan kehamilan meskipun dalam situasi pandemic, yang dapat dilihat dalam table diatas bahwa hasil uji chi square menunjukkan nilai p 0,048 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan baik dengan tingkat rutinitas pemeriksaan ANC pada ibu hamil. Begitu juga pada variable sikap ibu hamil memiliki sikap positif terhadap kehamilannya akan lebih sering datang untuk pemeriksaan ANC dibandingkan dengan ibu hamil yang menunjukkan sikap negative, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian menggunakan uji chi square bahwa nilai p sebesar 0,003 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap yang positif terhadap perilaku pemeriksaan kehamilan (ANC).

a. Perilaku ibu hamil melakukan ANC

Seluruh aktivitas manusia gerak gerik, tingkah laku yang dapat dilihat ataupun yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh pihak dari luar merupakan suatu perilaku(D.F.P.Carvalho, 2014). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada 45 ibu hamil bahwa banyak ibu yang tidak melakukan pemeriksaan ANC selama pandemic, faktor penyebab dari ibu tidak rutin karena masa pandemi dimana banyak dibatasi untuk keluar rumah dan ibu merasa takut kalau periksa dapat tertular virus covid 19. Layanan pemeriksaan ANC baik di puskesmas maupun di PMB sudah dibatasi oleh fasilitas untuk menjaga jarak saat menunggu antrian periksa, tersediannya tempat cuci tangan dan anjuran menggunakan masker. Selain itu juga factor pengetahuan juga berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam melakukan perawatan kehamilan, bagi ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah maka lebih cenderung untuk tidak melakukan pemeriksaan ANC. Berdasarkan rekomendasi WHO untuk pemeriksaan ANC minimal 6 kali dengan tujuan mendapatkan pelayanan Kesehatan yang berkualitas, terpantau kondisi kesehatan ibu dan perkembangan janin. Pengetahuan yang baik dapat merubah perilaku ibu hamil ke arah positif begitu juga kesadaran seseorang yang tinggi serta sikap yang positif, maka pengetahuan yang baik harus ditingkatkan sehingga perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*).

Penelitian ini sama dengan penelitian oleh (Arientanti, 2020), perilaku dalam melakukan ANC ada hubungannya dengan sikap ibu hamil tersebut. Perilaku ibu dalam hal ini perlu dukungan dan motivasi dari orang terdekat seperti suami dan keluarga sehingga ibu hamil dapat rutin dalam periksa kehamilan untuk memantau perkembangan janin dan kesehatan baik sehingga komplikasi dan sresiko tinggi pada ibu hamil dapat di minimalisiroleh tenaga kesehatan dan kesiapan dalam menghadapi persalinan.

Dan penelitian Trisanti & Kulsum (2020) juga menemukan pemeriksaan kehamilan selama pandemi COVID 19 mengalami perubahan yaitu periksa di awal untuk memastikan kehamilan dan periksa lagi jika mengalami tanda bahaya atau menjelang persalinan. Selain itu, konsultasi bisa dilakukan melalui telekonsultasi dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Ibu hamil sudah memilih fasilitas pelayanan kesehatan yang dianggap aman untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dengan meminimalkan periksa ke rumah sakit (Dahlan et al., 2021).

b. Pengetahuan

Pengetahuan seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat Pendidikannya, dimana semakin tinggi pendidikan semakin baik pula pengetahuannya. Seseorang dalam pengembangan diri dengan pendidikan yang merupakan suatu kebutuhan dasar manusia. Tingkah laku ibu hamil yang pendidikannya lebih tinggi lebih cenderung memiliki perbedaan ibu yang pendidikannya masih rendah dalam hal ini ibu hamil yang pendidikannya tinggi akan mencari informasi baik dari media sosial atau dari pengalaman orang lain dan aktif dalam suatu kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan dimana akan selalu menjaga kehamilan baik untuk janin maupun dirinya. Artikel ini sebagian besar responden pendidikannya tinggi sehingga responden termasuk ibu hamil yang akan mencari informasi untuk seputar kehamilan dan dari hasil penelitian ini juga sebagian besar ibu multigradi dimana sudah berpengalaman dalam merawat dan menjaga kehamilannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Astrid, 2011) dimana tingkat keteraturan kunjungan perawatan kehamilan memiliki hubungan dengan tingkat pendidikan pada ibu hamil Trimester III. Individu dengan pendidikan tinggi memiliki rasa keingintahuan lebih besar hal ini yang memotivasi ibu untuk gali informasi terkait kehamilannya dan keluhan-keluhan yang dirasakan ditanyakan saat melakukan pemeriksaan. Hal ini diperkuat dengan karakteristik responden dimana pendidikan sebagian besar adalah sarjana. Berdasarkan penelitian, seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan berperilaku dan memiliki pengetahuan yang tinggi dalam kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan ibu dan bayinya disaat pandemi karena banyak resiko yang dialami ibu apabila tidak rutin dalam pemeriksaan ANC. Apalagi ditambah dengan masa pandemi ibu lebih sadar dan berani dalam melakukan pemeriksaan secara rutin dan mencari pelayanan kesehatan yang dengan menerapkan protokol kesehatan.

Sampai saat ini, pengetahuan tentang infeksi COVID-19 dalam hubungannya dengan kehamilan dan janin masih terbatas dan belum ada rekomendasi spesifik untuk penanganan ibu hamil dengan COVID-19. Beberapa contoh kasus pada penanganan Coronavirus sebelumnya (SARS-CoV dan MERS-CoV) dan beberapa kasus COVID-19, dipercaya bahwa ibu hamil memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat, morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum. Efek samping pada janin berupa persalinan preterm juga dilaporkan pada ibu hamil dengan infeksi COVID-19 (Oktova et al., 2021).

c. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa responden mempunyai pengetahuan kurang baik. Pengetahuan yang kurang dapat berpengaruh terhadap keadaan ibu dan janinya. Ibu yang pengetahuannya kurang keinginan untuk pemeriksaan kehamilan rendah sehingga bidan akan kesulitan dalam mendeteksi dini komplikasi dan resiko kehamilan pada ibu hamil. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan perawatan selama kehamilan (ANC). Penelitian yang dilakukan (Arientanti, 2020) juga memperoleh hasil bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan saat pandemi covid di BPM HJ. Rosnawati tahun 2020. Pemikiran secara rasional dan adanya dukungan setiap kegiatan akan mempermudah ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan sehingga perilaku seseorang dan lingkungan dapat menjadi faktor ibu hamil tidak rutin ANC.

Perlu meningkatkan pengetahuan untuk ibu hamil yang pengetahuannya masih kurang baik tentang kehamilan dengan memberikan *health education*, penyuluhan atau konsultasi dengan tenaga kesehatan melalui grup Whatsapp atau pribadi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih baik dengan harapan kehamilannya selalu dalam keadaan sehat dan terbebas dari komplikasi.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan antenatal care Berbagai faktor seperti usia ibu, pekerjaan ibu, pekerjaan suami, status pendidikan ibu, status pendidikan suami, jarak tempat tinggal dari fasilitas kesehatan, perkiraan pendapatan

bulanan, graviditas, dukungan suami, penutupan layanan kesehatan, penolakan kesehatan layanan, ketakutan, kebijakan penguncian memengaruhi penggunaan perawatan antenatal. Pengetahuan ibu tentang COVID-19 dan informasi media sosial terkait COVID-19 diuji hubungannya dengan akses ANC menggunakan regresi logistik bivariabel. Nilai $p < 0,05$ digunakan untuk menentukan signifikansi. Dari hasil pemeriksaan, usia ibu, pekerjaan suami, jarak tempat tinggal dari fasilitas kesehatan, dukungan suami, kesulitan biaya ANC, kesulitan transportasi, ketakutan, kebijakan lockdown, pengetahuan tentang COVID-19, informasi media sosial tentang COVID-19, penerapan protokol pencegahan COVID-19 di fasilitas kesehatan menjadi prediktor dalam mengakses pelayanan kesehatan ibu (ANC). (Ariani, 2022)

d. Sikap

Sikap merupakan suatu rangsangan dari objek tertentu dimana respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, dengan melibatkan pendapat dan emosi individu seperti senang-tidak senang, baik-tidak baik, dan setuju-tidak setuju (Siregar, 2020). Orang akan percaya setiap orang lain juga melakukan perbuatan yang memang dianggap baik. Berdasarkan hasil penelitian sikap responden dalam melakukan ANC masih negatif. sikap negatif yang lebih banyak dapat menghambat tenaga kesehatan dalam memantau kesehatan ibu hamil di wilayah kerjanya. Oleh karena itu diharapkan keluarga dan suami mendukung dan memotivasi pada ibu untuk tetap melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin di masa pandemi. Variabel sikap ini ada hubungan dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan ANC. Sikap ibu hamil yang positif dapat memberikan contoh pada ibu hamil lain untuk rutin melakukan pemeriksaan kehamilan.

Hasil artikel ini sama dengan penelitian yang dilakukan (Arientanti, 2020) ada hubungan secara signifikan antara sikap dan perilaku ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan (Antenatal care) pada masa pandemi covid 19 di BPM Hj. Rosnawati, S.ST. Sikap positif penting terhadap pemeriksaan ANC ibu hamil di layanan kesehatan dengan tujuan semua ibu hamil dapat dilakukan untuk mengetahui perkembangan janin dan kesehatan ibu serta melakukan deteksi dini apabila ada kelainan selama kehamilan baik anemia, preklampsia dan komplikasi lainnya dengan harapan target cakupan K1 dan K4 dapat terpenuhi. Menurut peneliti bahwa sikap ibu hamil yang positif cenderung memiliki perilaku yang positif sehingga akan muncul pemikiran untuk melakukan pemeriksaan ANC pada masa pandemi covid 19 karena fasilitas kesehatan yang lengkap, menerapkan protokol kesehatan dan begitu juga secara pengetahuan ibu hamil mendapatkan informasi penting terkait kehamilan dan persiapan persalinan. Sebaliknya ibu hamil yang masih memiliki sikap negatif, pengetahuan dapat ditingkatkan dengan melakukan ANC yang teratur sehingga sikap yang negatif akan mengarah ke yang positif secara perlahan (Ni Putu Emy Darma Yanti, 2020).

Semua ibu hamil dan bayi baru lahirnya, termasuk yang terkonfirmasi atau suspek COVID-19, berhak mendapatkan perawatan berkualitas tinggi sebelum, selama, dan sesudah persalinan, termasuk perawatan kesehatan jiwa. (WHO, 2020)

Simpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan ibu hamil yang baik dan sikap yang positif pada ibu hamil dapat memberikan motivasi kepada ibu hamil untuk rutin melaksanakan ANC selama masa kehamilannya.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, A. (2020). *Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) pada Maternal (Hamil, Bersalin dan Nifas, Pokja infeksi Saluran Reproduksi*.
- Anggraeni, M. D., Setiyani, R., Triyanto, E., Iskandar, A., Nani, D., & Fatoni, A. (2023). Exploring the antenatal care challenges faced during the COVID-19 pandemic in rural

- areas of Indonesia: a qualitative study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-023-05495-8>
- Ariani, N. (2022). Antenatal care services utilization during COVID-19 second wave attack in Pasuruan, Indonesia. *Journal of Medicine and Life*, 15(1), 7–14. <https://doi.org/10.25122/jml-2021-0238>
- Arientanti, Yenni. dkk. (2020). Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10.
- Astrid. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang. *Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Bao, & Liang Zhong., et all. (2020). Konowledge, attitudes, and practices towards Covid-19 among chinese residents during the rapid rise period of the covid-19 outbreak : a quick online cross-sectional survey. *Internasional Journal of Biological Science*.
- Dahlan, A., Studi DIII Kebidanan, P., Ranah Minang, Stik., Studi DIII Keperawatan, P., & Kesehatan YRSU DrRusdi, P. (2021). Perilaku Pemeriksaan Kehamilan Pada Masa Pandemi Covid-19 di : Systematic Literature Review. In *Jurnal Citra Ranah Medika (CRM)* (Vol. 1, Issue 1).
- D.F.P.Carvalho, H. (2014). Relationship between Education, Knowledge, Attitude, Behavior and Family Support with Antenatal Care (ANC) Visit Frequency among Expectant Mothers in the Ermera District Timor Leste, 2013. *Public Health and Preventive Medicine Archive*.
- dr. Erna Mulati, M.Sc., C. D. (2019). *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Pandemi COVID-19*. KEMENKES RI.
- EPHI and ICF. (2019). Ethiopia mini Demographic and Health Survey 2019. USA.
- Larasati, R. R. P. B., Laqif, A., Melinawati, E., & Aryoseto, L. (2022). Tingkat Pemahaman Mengenai COVID-19 dan Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan (ANC) : A Cross Sectional. *Plexus Medical Journal*, 1(4), 147–155. <https://doi.org/10.20961/plexus.v1i4.244>
- Liang, & Acharya. (2020). Novel corona virus disease (COVID-19) in pregnancy: What clinical recommendations to follow? *SPECIAL EDITORIAL*.
- Ni Putu Emy Darma Yanti, D. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*.
- Oktova, R., Mutiara Halida, E., & Andriani, F. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Pencegahan COVID-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan* | Oktober, 5(2). <https://doi.org/10.33757/jik.v5i2.403.g198>
- Pujiati, & Rizah. (2020). Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Covid-19 Di Pmb Haryanti Amd. Keb Tahun 2020. *Universitas Gunadarma*.
- Purnamasari, & Anisa. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupatenwonosobo Tentang Covid -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Rosiana, H., & Sundari, A. (2021). Pengaruh Kader Terhadap Praktik Kesehatan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid 19. *Midwifery Care Journal*, 2(1).

- Rozikhan, & Titik Sapartinah. (2021). Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Dengan Multigravida Di Era Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kabupaten Kendal. *Midwifery Care Journal*, 2(1), 15–20.
- Siregar, R. N. (2020). Pemahaman Ibu Hamil Tentang Upaya Pencegahan Infeksi Covid-19 Selama Kehamilan. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*.
- Tadesse Erkihun. (2020). Antenatal Care Service Utilization of Pregnant Women Attending Antenatal Care in Public Hospitals During the Covid-19 Pandemic Period. *International Journal of Women's Health*. *International Journal of Women's Health*.
- WHO. (2020). *Pertanyaan dan jawaban terkait COVID-19: Kehamilan dan persalinan*. WHO.